

HUBUNGAN SELF CONTROL DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMA N 3 KOTA SOLOK TAHUN 2024

Rifa Willyanda¹, Silvia Intan Suri², Sri Hayulita³
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi
E-mail: *rifawya5@gmail.com¹

ABSTRAK

Self control merupakan kemampuan seseorang untuk membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk-bentuk perilaku kearah yang positif sehingga perilaku individu sesuai Norma sosial, sesuai dengan tugas perkembangan remaja harus memiliki *self control* yang baik sesuai nilai, prinsip dan falsafah hidup agar tidak melakukan pelanggaran aturan dan norma-norma dimasyarakat. *Self control* yang baik dapat menurunkan kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah sikap dan perbuatan yang dapat melanggar aturan dan Norma yang berlaku di masyarakat termasuk Norma agama. Kenakalan remaja di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satu nya *self control*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan *self control* dengan kenakalan remaja di SMA N 3 Kota Solok Tahun 2024. Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional* terhadap 81 siswa yang diambil secara *random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *self control* dan kenakalan Remaja. Hasil analisanya didapat bahwa *self control* pada siswa (42.0%) rendah, (34.6%) tinggi, (8.6%) sangat rendah, (7.4%) sedang dan (7.4%) sangat tinggi. Sedangkan kenakalan remaja (40.7%) sangat tinggi, (28.4%) tinggi, (18.5%) sangat rendah, (7.4%) rendah dan (4.9%) sedang. Lebih lanjut didapatkan nilai signifikan = 0.010 nilai rho = -0.284 yang menunjukkan bahwa adanya Hubungan negative *Self control* dengan kenakalan Remaja. Disarankan agar penelitian selanjutnya dapat menindaklanjuti lebih lanjut hubungan antara *self control* dengan kenakalan remaja.

Data *Self Control*, Kenakalan Remaja

Kata kunci

ABSTRACT

Self-control is a person's ability to guide, regulate and direct forms of behavior in a positive direction so that individual behavior is in accordance with social norms, in accordance with developmental tasks. Adolescents must have good self-control in accordance with values, principles and philosophy of life so as not to violate rules and norms. -norms in society. Good self-control can reduce juvenile delinquency. Juvenile delinquency is attitudes and actions that can violate the rules and norms that apply in society, including religious norms. Juvenile delinquency is influenced by several factors, one of which is self-control. The aim of this research is to determine the relationship between self-control and juvenile delinquency at SMA N 3 Solok City in 2024. This research design uses a correlative descriptive method with a cross sectional approach to 81 students taken by random sampling. The instrument used was a self-control and juvenile delinquency questionnaire. The results of the analysis showed that students' self-control was (42.0%) low, (34.6%) high, (8.6%) very low, (7.4%) moderate and (7.4%) very high. Meanwhile, juvenile delinquency (40.7%) was very high, (28.4%) was high, (18.5%) was very low, (7.4%) was low and (4.9%) was moderate. Furthermore, a significant value = 0.010 was obtained, rho value = -0.284, which indicates that there is a negative relationship between self-control and juvenile delinquency. It is recommended that further research can further follow up the relationship between self-control and juvenile delinquency.

Self Control, Juvenile Delinquency

Keywords

1. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO,2019) remajayang memiliki batasan usia 10-19 tahun. Menurut Kementerian Kesehatan RI (KEMENKES) remaja merupakan kelompok usia 10 tahun sampai sebelum usia 18 tahun. Sedangkan menurur Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) rentang usia remaja adalah usia 10-24 tahun.Berdasarkan hasil sensus penduduk Indonesia tahun 2022, usia remaja berjumlah 66.742.629 jiwa. Sedangkan jumlah remaja di Provinsi Sumatera Barat sebanyak 1.451.511, dengan jumlah remaja di kota solok sebanyak 19.080 remaja, 9.264 remaja perempuan dan 9.816 remaja laki-laki.

Pada masa remaja terjadinya fase perkembangan yang di tandai dengan adanya perubahan pada fisik, kognitif,dan sosialnya yang di sebut masa pubertas. Masa pubertas menyebabkan perubahan fisik yang mempengaruhi bentuk tubuh, dan proses pematangan seksual. serta meningkatnya dorongan seksual terhadap lawan jenis dan dapat membawa remaja ke pergaulan seks bebas(Azhari Putri et al., 2023).Perkembangan kognitif, remaja mulai berfikir secara logis dan hipotesis sehingga membantu remaja dalam memecahkan masalah dan secara sistematis menguji solusinya sehingga mencapai kesimpulan secara sistematis. Perubahan tersebut akan terjadi dalam semua bidang perkembangan remaja (Pratama & Sari, 2021).

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan pertikaian dan perkembangan emosi yang bergejolak, hal ini di sebabkan oleh tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru. Ketidakstabilan emosi pada remaja juga dapat di pengaruhi oleh perubahan hormonal. Perkembangan emosi remaja menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai situasi atau sosial, emosi yang bersifat negatif dan temperamental membuat remaja menjadi agresif, melawan, keras kepala, bertengkar, berkelahi, senang mengganggu, menyendiri atau menggunakan NAPZA(Karlina, 2020).

Di Indonesia data kenakalan remaja dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, di ambil dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2021 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2022 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2023 mencapai 7762. Artinya dari tahun 2021-2023 mengalami kenaikan sekitar 10.7%, kasus tersebut dari berbagai kasus kenakalan remaja diantaranya, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas, narkoba dan tawuran. Dari data tersebut dapat di prediksi jumlah peningkatan angka kenakalan remaja setiap tahunnya. Sedangkan pada tahun 2024 mencapai 11685,90 kasus. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) dari 233 juta jiwa penduduk Indonesia, 28,6% atau 63 juta jiwa adalah remaja berusia 10-24 tahun.

Data kenakalan remaja di Sumatera Barat berdasarkan Polresta Kota Padang dari tahun ke tahun kenakalan remaja semakin meningkat dibuktikan dari data tahun 2021 jumlah kenakalan remaja sebanyak 215 kasus dimana kenakalan remaja membolos sebanyak 9 kasus, mengonsumsi minuman keras sebanyak 17 kasus , merokok sebanyak 28 kasus, memalak teman sebanyak 10 kasus, seks bebas sebanyak 3 kasus, NAPZA sebanyak 66 kasus, bullying sebanyak 12 kasus dan tawuran sebanyak 70 kasus, tahun 2022 jumlah kenakalan remaja 250 kasus, dimana remaja membolos sebanyak 13 kasus , mengonsumsi minuman keras sebanyak 21 kasus, merokok sebanyak 33 kasus, memalak teman sebanyak 12 kasus, seks bebas sebanyak 7 kasus , NAPZA sebanyak 69 kasus, bullying sebanyak 13 kasus dan tawuran sebanyak 82 kasus, sedangkan pada tahun 2023 jumlah kenakalan remaja sebanyak 284 kasus,dimana kenakalan remaja membolos sebanyak 15 kasus, mengonsumsi minuman keras sebanyak 24 kasus, merokok sebanyak 38 kasus, memalak teman sebanyak 15 kasus, seks bebas sebanyak 7 kasus, APZA

sebanyak 72 kasus, bullying sebanyak 15 kasus dan tawuran sebanyak 98 kasus, (Nurjanah, 2023).

Data kenakalan remaja Kota Solok berdasarkan Polres Kota Solok mengalami kenaikan setiap tahunnya dimana kenakalan remaja membolossebanyak 2 kasus, mengonsumsi minuman keras sebanyak 6 kasus, merokok sebanyak 8kasus, memalak teman sebanyak 3kasus, seks bebas sebanyak 1 kasus, NAPZA sebanyak 17 kasus , bullying sebanyak 5 kasus dan tawuran sebanyak 37 kasus, dan aksi tawuran antar sekolah di Kota Solok sepanjang tahun 2020-2023 tercatat pada 2020 terdapat 9 kasus aksi tawuran, 2021 terjadi 13 kasus aksi tawuran, sedangkan 2022 dan 2023 meningkat menjadi 21 kasus tawuran,(Frans & Nidia, 2022).

Berdasarkan data Kapolres Solok Kota Solok sepanjang tahun 2023 kenakalan remaja pada tingkat SMA tercatatsebanyak 55 kasus yaitu SMA Negeri 1 Kota Soloksebanyak 9 kasus, dimana siswa yang membolos 0 kasus,mengonsumsi minuman keras 1 kasus, merokok kasus,memalak teman 0 kasus, seks bebas 0 kasus, NAPZA 2kasus, bullying 1 kasus dan tawuran 3 kasus, SMA Negeri2 Kota Solok tercatat sebanyak 15 kasus, dimana siswayang membolos 1 kasus, mengonsumsi minuman keras 0kasus, merokok 2 kasus, memalak teman 0 kasus, seksbebas 0 kasus, NAPZA 4 kasus, bullying 1 kasus dantawuran 7 kasus, dan yang tertinggi berada di SMANegeri 3 Kota Solok tercatat sebanyak 25 kasus, dimanasiswa yang membolos 1 kasus, mengonsumsi minumankeras 2 kasus, merokok 1 kasus, memalak teman 2 kasus, seks bebas 1 kasus,NAPZA 4 kasus, bullying 3 kasus dantawuran 11 kasus (Okfrima, 2022).

Dampak dari kenakalan remaja bisa merugikan diri sendiri, keluarga, atau bagi masyarakat. Bagi diri sendiri kenakalan remaja dapat merugikan fisik dan mental. Sedangkan bagi keluarga, remaja yang melakukan kenakalan remaja berakibat pada ketidak harmonisan anak dengan orang tua ataupun dengan anggota keluarga lainnya. Dan bagi masyarakat melihat remaja yang melakukan kenakalan remaja akan menimbulkan pandangan negatif pada remaja itu sendiri (Karlina, 2020).

Terjadinya kenakalan remaja di sebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal seperti krisis identitas dan self control yang lemah. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekitar dan tempat Pendidikan (Karlina, 2020). Berdasarkan dua faktor penyebab kenakalan reamaja di atas, dimana sekutu apapun faktor eksternal mempengaruhi kenakalan remaja namun masih bisa di kendalikan oleh *self control*remaja itu sendiri. *Self control* harus ada pada setiap individu agar dapat mengendalikan diri nya dengan baik, individu dengan pengendalian diri yang baik dapat memahami setiap konsekuensi dari tindakan yang di lakukannya (Azhari Putri et al., 2023).

Calhoun dan Acocella (1990) mengemukakan dua alasan yang mengharuskan remaja untuk memiliki *self control*. Pertama, reamaja harus mengontrol perilaku agar tidak melakukan pelanggaran dan di terima oleh norma dimasyarakat. Kedua, remaja harus mampu menyusun standar yang lebih baik bagi diri nya. Sehingga dalam memenuhi tuntutan tersebut di butuhkan *self control* yang baik agar remaja tidak melakukan kenakalan remaja(Zulfah, 2021).

Self control memiliki dampak bagi remaja dalam memenuhi perannya. Dampak *self control* yang baik adalah remaja mampu menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan Norma sosial yang berlaku. Sedangkan dampak *self control* yang kurang baik membuat remaja akan sulit dalam mengendalikan diri dan emosi nya yang dapat mengakibatkan permasalahan kenakalan remaja(Azhari Putri et al., 2023).*Self control* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu

faktor internal seperti usia, sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan dan keluarga, (Zulfah,2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Maret 2024 di SMA N 3 Kota Solok melalui wawancara dengan guru bimbingan konseling dan data dari buku kasus, didapatkan data bahwa terjadi kasus siswa yang tidak disiplin seperti, siswa alfa tercatat 15 %, siswa terlambat 7%, siswa cabut 4%, siswa merokok 3%, siswa yang berkata kotor dan bullying sebanyak 2%. Hal tersebut juga didukung oleh pengamatan peneliti secara langsung kepada siswa pada saat kunjungan sekolah, terlihat 12 orang siswa terlambat datang kesekolah, 2 orang siswa yang masuk keruangan BK karena berkelahi.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada 8 orang siswa di SMA N 3 Kota Solok didapatkan data bahwa, siswa mengatakan sudah terbiasa terlambat dan hal tersebut juga terlihat pada saat peneliti melakukan observasi, pada saat masuk jam mata pelajaran terdapat banyak siswa masih makan di kantin dan masih santai ketika terlambat. Siswa tidak segera masuk kekelas dan terlihat masih santai dan berbincang-bincang dengan temannya walaupun bel tanda masuk pelajaran telah dibunyikan. Kasus perkelahian siswa biasanya terjadi karena siswa tersebut memaki-maki temannya lalu mereka berkelahi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana Hubungan *Self Control* dengan Kenakalan Remaja di SMAN 3 Kota Solok"

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelatif, dengan pendekatan Study cross sectional. Menurut Tersiana 2022 (dalam (Yuningsih et al., 2023) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan, yang dilakukan menggunakan prosedur statistik atau cara lain secara kuantitatif atau pengukuran. Penelitian Korelasional dapat di artikan sebagai hubungan. Korelasional merupakan salah satu teknik analisis data atau lebih yang bersifat kuantitatif, dua variabel atau lebih dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan korelasi yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara *Self control* dengan Kenakalan Remaja (Kebangsaan & Baru, 2023).

2. 1 Fase Pengumpulan populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X (10)SMA N 3 Kota Solok yang berjumlah 423siswa yang terdiri dari 12 kelas, dikarenakan menurut data dari Guru Bk kelas yang banyak melakukan kenakalan remaja terdapat pada kelas X (10). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sample random sampling*. Menurut Sugiyono(dalam Rexadi, 2024), teknik random sampling adalah teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara ini dapat di lakukan jika anggota populasi dianggap homogen. Cara pengambilan sampel bisa dilakukan secara acak yaitu, memilih individu sampel yang akan digunakan untuk mewakili populasi dengan pengambilan nomor lot dari setiap kelas.

Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

n= ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidak telitian, kemudian di kuadratkan

Maka berdasarkan rumus slovin , besarnya penarikan jumlah sampel yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{423}{1 + (423).(0.1) 2}$$

$$n = \frac{423}{1 + (423).(0,01)}$$

$$n = \frac{423}{1+4,23} = \frac{423}{5,23} = 80,87 (81)$$

Berdasarkan hasil perhitungan, sampel yang didapat berjumlah 81 orang siswa dari 423 siswa. Jumlah sampel yang telah didapat selanjutnya di bagi 12 kelas.

2.2 Fase sebaran sampel

Berikut ini sebaran sampel yang dapat dilihat pada table:

Table. 1. sebaran sampel

No	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah sampel
1.	X.E.1	36	$36 / 423 \times 81 = 6,89 (7)$
2.	X.E.2	36	$36 / 423 \times 81 = 6,89 (7)$
3.	X.E.3	36	$36 / 423 \times 81 = 6,89 (7)$
4.	X.E.4	36	$36 / 423 \times 81 = 6,89 (7)$
5.	X.E.5	36	$36 / 423 \times 81 = 6,89 (7)$
6.	X.E.6	36	$36 / 423 \times 81 = 6,89 (7)$
7.	X.E.7	36	$36 / 423 \times 81 = 6,89 (7)$
8.	X.E.8	36	$36 / 423 \times 81 = 6,89 (7)$
9.	X.E.9	36	$36 / 423 \times 81 = 6,89 (7)$
10.	X.E.10	33	$33 / 423 \times 81 = 6,31 (6)$
11.	X.E.11	33	$33 / 423 \times 81 = 6,31 (6)$
12.	X.E.12	33	$33 / 423 \times 81 = 6,31 (6)$
	Jumlah	423	81

2.3 Teknik pengumpulan data

a. Cara pengumpulan data

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan skala pengukuran berupa kuisioner kenakalan remaja, dan skala pengukuran kuisioner self control.

b. Langkah-langkah pengumpulan responden

Pengumpulan data diawali dengan peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SMA N 3 Kota Solok dan menyerahkan Surat izin yang ditanda tangani oleh Ketua Universitas Mohammad Natsir Yarsi Sumbar Bukittinggi. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti menjelaskan kepada responden maksud dan tujuan dari penelitian ini. Kemudian peneliti memberikan lembaran persetujuan kepada responden untuk disetujui dan ditandatangani. Dalam pengisian kuisioner responden didampingi peneliti.

2.4 Teknik pengolahan data

Data yang terkumpul pada penelitian ini diolah melalui proses sebagai berikut:

a. Memeriksa data (editing)

Melakukan pemeriksaan data dari hasil jawaban dari 52 kuisioner yang telah ditanyakan kepada 81 responden dan kemudian dilakukan koreksi kelengkapan jawabannya. *Editing* di lakukan di lapangan sehingga bila terjadi kekurangan atau tidak sesuai dapat segera dilengkapi.

b. Pemberian kode (coding)

Peng "kodean" atau "coding" adalah mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pemberian kode ini untuk memudahkan dalam mengolah data. Dengan tujuan mempermudah mengklasifikasikan jawaban secara teratur.

Umur : 1. 16 tahun

2.17 tahun

Jenis Kelamin: 1. Laki-laki

2. Perempuan

Kelas : 1. X.E 1

2. X.E 2

3. X.E 3

4. X.E 4

5. X. E 5

6. X. E 6

7. X. E 7

8. X. E 8

9. X. E 9

10. X. E 10

11. X. E 11

12. X E 12E

Skor/kategori *self control*

: 1. Sangat rendah

2. Rendah

3. Sedang

4. Tinggi

5. Sangat tinggi

Skor/ kategori kenakalan remaja:

1. Sangat tinggi

2. Tinggi

3. Sedang

4. Rendah

5. Sangat rendah

c. Memasukkan data (entry)

Memasukan kode-kode dalam table dimana jawaban dari masing-masing responden dalam bentuk kode angka dan huruf dimasukkan ke dalam program *software* computer.

d. Membulatasikan data (Tabulating)

Memasukan data kemudian diklasifikasikan kedalam beberapa kelompok dan dipindahkan kedalam table distribusi frekuensi.

e. Pembersihan data (Cleaning)

Semua dari setiap sumber atau responden selesai dimasukkan dan dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode.

2.5 Teknik analisa data

a. Analisa univariat

Analisa univariat adalah suatu teknik analisa data terhadap suatu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisa tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya. Analisa univariat biasa juga disebut analisa deskriptif atau statistik deskriptif yang bertujuan menggambarkan kondisi fenomena yang di kaji. Analisa univariat dilakukan terhadap variabel penelitian yaitu karakteristik responden, *self control* dan kenakalan remaja.

b. Analisa bivariate

Metode analisa data yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi spearman Rank, yaitu suatu analisis untuk menguji hipotesis hubungan antara suatu variabel bebas (*self control*) dengan satu variabel terikat (kenakalan remaja) yang bersifat ordinal. Untuk menghitung koefisien korelasi spearman rank dapat digunakan rumus:

$$p = 1 - \frac{6 \sum^2}{n (n^2-1)}$$

Keterangan:

ρ : Nilai korelasi Spearmen Rank

6 : merupakan angka konstan

d^2 : selisih ranking

n : Jumlah data (sampel)

Apabila nilai $\rho \leq 0,05$ atau $\rho \leq \alpha$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan *selfcontrol* dengan kenakalan remaja. Namun sebaliknya apabila nilai $\rho > 0,05$ atau $\rho > \alpha$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Ini menunjukkan tidak ada hubungan *selfcontrol* dengan kenakalan remaja.

Penafsiran terhadap kekuatan hubungan dari nilai yang di dapat dari spearman rank dapat dilihat dari table berikut:

Table 2. pedoman interpretasi uji korelasi spearman rank

Interval korelasi	Hubungan variabel
$<0,2$	Sangat rendah (tidak korelasi)
$\geq0,2 - < 0,39$	Rendah
$\geq0,40 - < 0,59$	Sedang
$\geq0,60 - < 0,79$	Kuat
$\geq0,80 - 1,00$	Sangat kuat

Angka yang di hasilkan dari nilai yang menunjukkan hubungan antara dua variabel yang diuji, tambah angka 1 maka hubungan semakin kuat dan semakin menuju angka 0 maka hubungan semakin rendah. Jika negative maka hubungan antara variabel bersifat berlawanan arah, sedangkan analisis positif maka menunjukkan hubungan bersifat searah (Sugiyono, 2013).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini tentang “Hubungan *self control* dengan kenakalan Remaja di SMA N 3 Kota Solok Tahun 2024” telah dilaksanakan pada tanggal 15 Juli sampai 4 Agustus 2024. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 3 Kota Solok dengan jumlah sampel 81 siswa. Responden penelitian didapatkan dengan cara teknik *simple random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi karakteristik siswa berdasarkan tabel berikut:

Table 3. Distribusi frekuensi karakteristik siswa berdasarkan umur dan jenis kelamin X di SMA N 3 Kota Solok Tahun 2024.

Karakteristik	%	
Umur		
16 tahun	43	53.1
17 tahun	38	46.9
Total		
Jenis kelamin		
Laki-laki	40	49.4
Perempuan	41	50.6
Total	81	100.0

Berdasarkan tabel 5.1 distribusi frekuensi siswa berdasarkan umur di SMA N 3 Kota Solok, dimana siswa sebanyak 81 orang, yang terdiri dari umur 16 tahun sebanyak 43 (53.1%) siswa, umur 17 tahun sebanyak 38 (46.9%). Sedangkan distribusi frekuensi siswa berdasarkan jenis kelamin di SMA N 3 Kota Solok, dimana didapatkan perempuan sebanyak 41 (50.6%) siswa dan laki-laki sebanyak 40 (49.4%) siswa.

a. Analisa Univariat

Analisa univariat yang digunakan untuk melihat gambaran setiap variabel, distribusi frekuensi variabel yang diteliti yaitu variabel independen dan variabel dependen, melihat distribusi frekuensi dapat diketahui variabel dalam penelitian ini.

1) *Self control* siswa di SMA N 3 Kota Solok Tahun 2024

Table 4. Distribusi frekuensi *self control* siswa di SMA N 3 Kota Solok Tahun 2024

<i>Self control</i>	f	%
Sangat Rendah	7	8.6
Rendah	34	42.0
Sedang	6	7.4
Tinggi	28	34.6
Sangat Tinggi	6	7.4
Total	81	100.0

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa *self control* pada siswa, hampir setengah darisiswa memiliki *self control* yang rendah yaitu sebanyak 34 siswa (42.0%) dalam distribusi frekuensi *self control* pada siswa di SMA N 3 Kota Solok Tahun 2024.

2) Kenakalan Remaja siswa di SMA N 3 Kota Solok Tahun 2024

Table 5. Distribusi frekuensi kenakalan remaja di SMA N 3 Kota Solok Tahun 2024.

Kenakalan remaja f%		
Sangat Tinggi	33	40.7
Tinggi	23	28.4
Sedang	4	4.9
Rendah	6	7.4
Sangat Rendah	15	18.5
Total	81	100.0

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa kenakalan remaja pada siswa,hampir setengahnya siswa memiliki kenakalan remaja sangat tinggi yaitu sebanyak 33 siswa (40.7%) dalam distribusi frekuensi kenakalan remaja di SMA N 3 Kota Solok Tahun 2024.

b. Analisa bivariate

Analisa bivariate dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan Hasil dari penelitian Vaughn (dalam karlina, 2020), menjelaskan bahwa tindakan kenakalan remaja di pengaruhi oleh rendahnya *self control*. Jika *self control* pada seorang individu rendah maka individu tersebut akan sulit dalam mengendalikan emosi yang dapat mengakibatkan permasalahan, individu yang memiliki *self control* rendah lebih cendrung melakukan kenakalan remaja tanpa mempertimbangkan konsekuensi yang ada menurut Gottfredson & Hirschi, 1990 (dalam karlina, 2020).

Table 6. Hubungan *self control* dengan kenakalan Remaja di SMA N3 Kota Solok Tahun 2024.

Kenakalan remaja		Self control sangat %	tinggi %	sedang %	rendah %	sangat %	n	%	P	R
		Tinggi				rendah				
Sangat rendah	1	14.3	5	71.4	1	14.3	0	0.0	0	0.0
Rendah	17	50.0	15	44.1	2	5.9	0	0.0	0	0.0
Sedang	2	33.3	2	33.3	0	0.0	1	16.7	1	16.7
Tinggi	10	35.7	1	3.6	1	3.6	4	14.3	12	42.9
Sangat tinggi	3	50.0	0	0.0	0	0.0	1	16.7	2	33.3
Total	33	40.7	23	28.4	4	4.9	6	7.4	15	18.5

Berdasarkan table 5.4 dapat dilihat dari 7 orang siswa dengan *self control* kategori sangat rendah terdapat 1 siswa (14.3%) kenakalan remajanya kategori sangat tinggi, 5 siswa (71.4%) kenakalan remaja kategori tinggi, 1 siswa (14.3%) kenakalan remaja kategori sedang. Dari 34 siswa dengan *self control* kategori rendah terdapat 17 siswa (50.0%) kenakalan remajanya kategori sangat tinggi, 15 siswa (44.0%) kenakalan remajanya kategori tinggi, 2 siswa (5.9%) kenakalan remajanya kategori sedang. Dari 6 siswa dengan *self control* kategori sedang terdapat 2 siswa (33.3%) kenakalan remajanya kategori sangat tinggi, 2 siswa (33.3%) kenakalan remajanya kategori tinggi. 1 siswa (16.7%) kenakalan remajanya kategori rendah, 1 siswa (16.7%) kenakalan remaja kategori sangat rendah. Dari 28 siswa dengan *self control* kategori tinggi terdapat 10

siswa (35.7%) kenakalan remaja nya kategori sangat tinggi, 1 siswa (3.6%) kenakalan remajanya kategori tinggi, 1 siswa (3.6%) kenakalan remajanya kategori sedang, 4 siswa (14.3%) kenakalan remajanya kategori rendah, 12 siswa (42.9%) kenakalan remajanya kategori sangat rendah. Sedangkan dari 6 siswa dengan self control sangat tinggi terdapat 3 siswa (50.0%) dengan kenakalan remaja nya kategori sangat tinggi, 1 siswa (16.7%) dengan kenakalan remajanya kategori rendah dan 2 siswa (33.3%) dengan kenakalan remajanya kategori sangat rendah.

Hasil dari *uji spearman Rank* diatas didapatkan nilai signifikannya 0.010 kecil dari 0.05 yang artinya jika nilai signifikat kecil dari 0.05 berarti adanya hubungan ,dapat disimpulkan adanya Hubungan *Self control* dengan kenakalan remaja di SMA N 3 Kota Solok. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa didapat nilai p value = $0.010 < 0.05$ dan nilai r hitung $> r$ tabel (0,165 sesuai ketetapan) yaitu -0,284. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat adanya Hubungan negatif antara *self control* dengan kenakalan remaja pada siswa SMA N3 Kota Solok

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Hubungan *self control* dengan kenakalan remaja di SMA N 3 Kota Solok pada Tahun 2024 didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Responden dalam penelitian ini adalah remaja di SMA N 3 Kota Solok Tahun 2024 yang duduk di kelas X, remaja terbanyak berusia 16 tahun sebanyak 43(53.1%), terdapat 41 (50.6%) responden perempuan dan 40 (49.4%) responden laki-laki. Responden laki-laki terbanyak melakukan kenakalan remaja kategori sangat tinggi sebanyak 21 (48.8%).
- b. Distribusi frekuensi *self control* dapat diketahui bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 81 responden diperoleh hasil terdapat sebanyak 28 siswa (34.6%)memiliki *self control* yang tinggi.
- c. Distribusi frekuensi kenakalan remaja dapat diketahui bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada 81 responden terdapat sebanyak 6 (7.4%) siswa yang memiliki kategori kenakalan remaja rendah. Kenakalan yang di lakukan paling tinggi di SMA N3 Kota Solok adalah Bolos, Pergaulan bebas, Berkelaht, pencurian, minum-minuman keras dan merokok.
- d. Terdapat adanya hubungan negatif antara *self control* dengan kenakalan remaja pada siswa kelas X yang terdiri dari 12 kelas di SMA N 3 Kota Solok pada Tahun 2024. Berdasarkan uji statistik nilai p -value 0,010 dimana ($P < 0.05$) dan nilai r -0.284 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Yaitu terdapat adanya hubungan negative antara *self control* dengan kenakalan remaja pada siswa di SMA N 3 Kota Solok dalam tingkat rendah. Artinya semakin tinggi skor *self control* maka semakin rendah tingkat kenakalan remaja. Begitu sebaliknya, semakin rendah *self control* maka semakin tinggi tingkat kenakalan remaja.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amdadi, Z., Nurdin, N., Eviyanti, & Nurbaeti. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), 2067–2074.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Azhari Putri, G., Rahmadani, S., & Irdam, I. (2023). Self Control pada Siswa Kelas X di SMA

- PGRI 4 Kota Padang. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)*, 3(4), 176–180. <https://doi.org/10.55382/jurnalpstakamitra.v3i4.538>
- Azzahra, T.S.B, Noviekayati, I.G.A.A., & Rina, A. . (2023). Kenakalan Pada Remaja: Bagaimana Peranan Kontrol Diri? *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(1), 223–233.
- Frans, & Nidia, E. (2022). Jurnal Citra Ranah Medika Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja. *Jurnal Citra Ranah Medika Crm*, 2(1), 1–9.
- Hardin, F., & Nidia, E. (2022). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di RT 09 RW 03 Kelurahan Alang Laweh Kota Padang. *Jurnal Citra Ranah Medika*, 2(1), 1–9. <http://ejournal.stikes-ranahminang.ac.id>
- Hartati, A., Ahmad, H., & Mandasingi, A. R. (2021). Hubungan Antara Pengendalian Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Smkn 1 Sumbawa Besar. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2). <https://doi.org/10.33394/realita.v5i2.3413>
- Islami, C. M., Umari, T., & Donal. (2023). Perbedaan Tingkat Kontrol Diri (Self Control) Siswa Laki-Laki dan Perempuan dari Urutan Kelahiran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2016), 28894–28898.
- Ismatuddiyah, Meganingrum, R. J. A. A., Putri, F. A., & Mahardika, I. K. (2023). Ciri dan Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja Awal dan Menengah Serta Pengaruhnya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 7(3), 27233–27242.
- James W, Elston D, T. J. et al. (20 C.E.). In *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*.
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Non Formal*, Vol 1 no 1(52), 147–158.
- Kebangsaan, S., & Baru, B. (2023). 1 . 2(6), 784–808.
- Mustapa, P., Pipin Yunus, & Susanti Monoarfa. (2023). Penerapan Perawatan Endotracheal Tube Pada Pasien Dengan Penurunan Kesadaran Di Ruang Icu Rsud Prof. Dr Aloei Saboe Kota Gorontalo. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11(02), 105–113. <https://doi.org/10.52236/ih.v11i2.280>
- Nurhanifa, A., Widianti, E., & Yamin, A. (2020). Kontrol diri dalam penggunaan media sosial pada remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(4), 527–540. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/download/727/374/2593>
- Pratama, D., & Sari, Y. P. (2021). KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN REMAJA | Jurnal Edukasimu. *Edukasimu.Org*, 1(3), 1–9. <http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/49>
- Putri, F., & Syamantha, A. (2024). Pengaruh Self Control Terhadap Disiplin Siswa SMA Hang Tuah Belawan. 1(1), 1–14.
- Rahmadani, S., & Okfrima, R. (2022a). Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja. *Psyche 165 Journal*, 15(2), 74–79. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i2.164>
- Rahmadani, S., & Okfrima, R. (2022b). Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja. *Psyche 165 Journal*, 15, 74–79. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i2.164>
- Ramadhan, A. R., & Alfiandra. (2023). Persepsi Remaja tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sosial terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 5261–5271.
- Refnandes, R., Fajria, L., & Nelwati, N. (2023). Hubungan Kontrol Diri dan Spiritualitas dengan Kenakalan Remaja di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 487. <https://doi.org/10.33087/jiuj.v23i1.3180>
- Rexadi, V. G. (2019). Pengaruh Komunikasi Persuasif. *Hilos Tensados*, 1, 1–476.
- Saiful Bahri, Yuline, P. (2019). Analisis Kenakalan Remaja Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(10),

- h.1-9. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/37013>
- Science, S. (n.d.). *Cause Factors of Adolescents in Nagari Taram Kecamatan Harau District Lima Puluh Kota Sumatera Barat*. 6, 1–11.
- Sekolah, D. I. (2024). *H k a m*. 3(2), 376–386.
- Soemadi, R. A. (2023). Pengaruh Pemasaran Digital dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Fried Chicken Home Delivery. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 189–197.
- Sulaima, I., Khamidah, D. A., Rohmaniyah, H. E., Qotuz, A., & Fitriana, Z. ' (2023). Self Control Pada Anak ABK Di SLB Negeri Jember. *Humaniora Dan Seni (JISHS)*, 01(2), 244–249. <http://jurnal.minartis.com/index.php/jishs>
- Teni, & Agus Yudiyanto. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 105–117. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.73>
- Wahyuni, D. D., & Nurmala, M. D. (2020). Profil kenakalan remaja dan implikasinya terhadap program bimbingan pribadi-sosial. *Foundasia*, 11(2), 69–73. <https://doi.org/10.21831/Foundasia.v11i2.32470>
- Yuningsih, E., Siboro, L. P., Yokanan, R. T., Ekonomi, F., & Immanuel, U. K. (2023). *Volume . 19 Issue 1 (2023) Pages 152-162 INOVASI: Jurnal Ekonomi , Keuangan dan Manajemen ISSN : 0216-7786 (Print) 2528-1097 (Online) Pengaruh promotion , store atmosphere , dan service quality terhadap customer satisfaction dimediasi oleh purchase*. 1(1), 152–162.
- Zahroh, F., Cindy Safvitri, & Ismail Iriani. (2024). Human Resource Development Human Resource Management to Increase Job Satisfaction. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 3(1), 197–210. <https://doi.org/10.55927/modern.v3i1.7321>
- Zulfah. (2021). Karakter: Pengembangan Diri. *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 28–33.